

MEMBANGUN KUALITAS PENDIDIKAN: HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAK DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Wesli Edrianto Bancin *¹

Dorlan Naibaho ²

^{1,2} IAKN Tatutung, Indonesia

*e-mail: weslibancin2000@gmail.com¹, dorlannaibaho@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dinilai dari aspek akademis saja, tetapi karakter juga merupakan salah satu hal yang tidak kalah penting dan perlu diperhatikan. Kepribadian guru PAK memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter sangat diperlukan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan yang mungkin terjadi antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dan pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang peran kunci kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung tidak hanya aspek akademis saja tetapi juga pembentukan karakter siswa. Penelitian ini dapat membantu pengembangan program pelatihan guru PAK yang lebih berfokus pada aspek kepribadian, sehingga dapat lebih efektif membentuk karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam era pendidikan modern.

Kata kunci: Kompetensi, Kepribadian, Guru, Karakter

Abstract

Quality education is not only assessed from the academic aspect, but character is also something that is no less important and needs to be paid attention to. The personality of Christian religious education teachers has an influence on the formation of students' character. Character formation is very necessary to improve the quality of education. This research aims to analyze the possible relationship between the personality competence of Christian Religious Education teachers and the formation of student character in the context of modern education. This research uses descriptive qualitative methods. This research contributes to our understanding of the key role of the personality competence of Christian Religious Education teachers in creating a learning environment which supports not only academic aspects but also the formation of student character. This research can help develop PAK teacher training programs that focus more on personality aspects, so that they can more effectively shape character and improve student learning outcomes in the modern education era.

Keywords: Competence, Personality, Teacher, Character

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dibarengi dengan perkembangan IPTEK, banyak dampak positif yang kita temui. Namun dibalik itu, perkembangan tersebut juga membawa banyak dampak negatif dalam segala bidang khususnya bidang pendidikan. Salah satu contoh dampak negatif dari perkembangan IPTEK adalah semakin merosotnya karakter siswa. Beberapa bentuk hal negatif tersebut diantaranya tidak memiliki sopan santun, kurang disiplin, menyontek, serta sering mempergunakan kata-kata yang kurang baik (toxic) terhadap orang-orang disekitarnya terutama temannya. Kemudahan dalam mengakses internet juga memudahkan anak-anak/remaja dalam mengakses segala hal termasuk hal-hal yang kurang baik. Pada usia anak-anak atau remaja masih rentan mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang mereka lihat atau mereka dengar. Untuk membentuk karakter yang baik harus dimulai dari keluarga terlebih dahulu. Setelah itu, sekolah juga memiliki peran penting dalam peningkatan karakter setiap anak.

Untuk membentuk karakter anak disekolah, guru memiliki peran penting dalam proses perkembangan karakter anak. Guru dapat disebut sebagai "orang tua" anak di sekolah. Maka dari itu, guru memiliki tanggung jawab besar untuk anak didiknya. Guru tidak hanya membimbing peserta didik secara akademis saja tetapi sebagai orangtua, guru harus mampu menjadi

teladan, menjadi pembimbing serta penuntun murid-muridnya untuk menuju perilaku yang lebih baik lagi. Guru bertanggung jawab menegor peserta didik jika melakukan kesalahan agar kesalahan tersebut tidak dilakukan lagi di hari-hari yang akan datang. Guru juga bertanggung jawab untuk memberikan perhatian kepada setiap anak didik agar mereka merasa nyaman dan semakin semangat untuk mengikuti pelajaran. Menjadi guru memang tidaklah sulit tetapi juga tidak mudah. Banyak hal yang dituntut, tetapi banyak juga yang dapat diterima, akan tetapi semua itu akan menjadi amat dangkal jika hanya aspek reward menjadi bahan pertimbangan utama yang diperhitungkan akan apa yang diterima. Menjadi guru seharusnya merupakan panggilan jiwa yang hidup dan terus dihidupkan, terlepas dari kapan kesadaran akan panggilan itu terjadi.¹

Guru PAK merupakan seorang pemimpin yang terpanggil untuk menjadi pengajar, pembimbing supaya setiap anak didiknya menjadi pribadi yang takut akan Tuhan serta menjadikan Alkitab sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya. Bukan hal mudah untuk menjadi seorang Guru PAK karena guru PAK memiliki panggilan istimewa yang membuatnya beda dari guru-guru yang lain. Dalam pembentukan karakter, guru PAK memiliki peran yang sangat penting untuk menuntun anak didik memiliki karakter. Guru PAK seyogianya harus dapat menjadi contoh dalam segala hal baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian dan segala aspek lain. Guru PAK harus memberikan dampak positif terhadap peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berfokus pada tinjauan pustaka yaitu dengan menganalisis serta mempelajari berbagai literatur misalnya buku atau jurnal yang berkaitan dengan topik, kemudian menguraikannya untuk menyimpulkan bagaimana peran guru PAK dalam membentuk karakter peserta didik serta pengaruh karakter terhadap kualitas pendidikan. Hasil analisis ini digunakan untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta memperkaya penelitian. Metode ini berfungsi untuk membangun konsep, ide serta makna yang berkaitan dengan topik pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Kompetensi Kepribadian Guru PAK

Dalam menjalankan profesinya guru memiliki tiga tugas pokok. Tiga tugas pokok tersebut diantaranya mengajar, mendidik dan melatih. Mengajar dapat diartikan sebagai suatu upaya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Mendidik dapat diartikan sebagai suatu upaya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Melatih dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan keterampilan-keterampilan demi kehidupan peserta didik. Agar menjadi profesional serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, seorang guru tentunya harus memiliki kompetensi dan kemampuan tertentu.

Secara Umum, kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Menurut McLeod (1990), kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam bertanggung jawab serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku oleh pemangku kepentingan². Berdasarkan PP No.19 Tahun 2005, guru (Pendidik) harus memiliki empat jenis kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional serta kompetensi sosial. Bagi guru Pendidikan Agama Kristen, kompetensi ditambah satu lagi yaitu kompetensi spiritual. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik

¹ Suharsaputra Uhar, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)

² Suyanto, Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Erlangga)

dan berakhlak mulia.³Berdasarkan pengertian tersebut,dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAK adalah kemampuan personal yang harus dimiliki guru PAK yang mencerminkan kepribadian yang baik,stabil,dewasa,arif,berwibawa serta menjadi teladan yang berlandaskan pada Alkitab dan nilai-nilai kristiani.

Komponen Kompetensi Kepribadian Guru PAK

Komponen adalah bagian-bagian atau elemen-elemen yang membentuk suatu kesatuan atau sistem.Dalam konteks yang lebih spesifik,ini dapat merujuk pada bagian-bagian yang membentuk suatu perangkat,sistem atau konsep tertentu.Komponen kompetensi kepribadian guru PAK dibagi ke dalam beberapa subkomponen diantaranya sebagai berikut:

1.Memiliki Integritas Pribadi Yang Mantap

Integritas pribadi adalah kualitas moral yang mencerminkan konsistensi dan kejujuran seseorang terhadap nilai,prinsip dan standar yang diyakininya.Seseorang yang berintegritas akan mengedepankan kejujuran,moralitas dan etika dalam segala aspek kehidupan.Hal ini menyebabkan konsistensi antara perkataan dan tindakan,serta kemampuan untuk tetap setia pada nilai-nilai seseorang,bahkan dalam situasi sulit.Indikator dari integritas pribadi yang mantap ini diantaranya adalah mampu bekerja secara teratur dan konsisten,bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial,serta memiliki rasa bangga sebagai pendidik.

2.Memiliki Kepribadian Yang Dewasa

Kepribadian yang dewasa mencakup kombinasi kematangan emosional,sosial dan psikologis.Ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengelola tanggung jawab,berinteraksi dengan orang lain secara dewasa,dan menunjukkan stabilitas dalam menghadapi tantangan.

3.Berpikir Alternative

Berpikir alternative adalah kemampuan untuk melihat dan mempertimbangkan berbagai pilihan atau solusi yang mungkin dalam menghadapi suatu masalah atau situasi.Pemikiran kreatif dan analitis sangat diperlukan untuk mempertimbangkan serta mengeksplorasi berbagai opsi dalam menghadapi masalah atau sesuatu.Dengan berfikir alternative,seseorang akan dapat menemukan solusi atau cara menyelesaikan suatu permasalahan.

4.Mempunyai sifat adil,jujur dan obyektif

Sikap adil,jujur dan obyektif adalah sifat-sifat yang mencerminkan integritas dan nilai-nilai moral dalam berinteraksi dengan orang lain dalam pengambilan keputusan.Adil berarti bersikap setara dan tidak memihak,mperlakukan semua orang dengan kesetaraan dan memberikan hak yang sama.Jujur diperlukan dalam berbicara,bertindak,tidak menyembunyikan fakta,serta bersikap terbuka dan jelas.

5.Berdisiplin dalam melaksanakan tugas

Berdisiplin dalam melaksanakan pekerjaan merupakan kemampuan untuk tetap konsisten,mengarahkan fokus,dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan sasaran dan waktu yang telah ditentukan.Agar tetap menjaga kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas,penting untuk membuat jadwal yang konsisten,menetapkan prioritas,menghindari gangguan,serta memberikan hadiah pada diri sendiri setelah berhasil menyelesaikan pekerjaan.

6.Memiliki kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif sama dengan bijaksana. Kepribadian Bijaksana mencerminkan kebijaksanaan,kesabaran,dan pemahaman mendalam terhadap situasi.Orang dengan kepribadian bijaksana cenderung mengambil keputusan dengan bijak dan dapat menyikapi tantangan dengan pemahaman yang utuh.

7.Berwibawa

Berwibawa adalah sifat atau karakteristik yang dianggap serius,dan diakui otoritasnya oleh orang lain.Ini melibatkan kombinasi antara integritas,kepercayaan diri,kompetensi,dan sikap yang adil.Guru yang berwibawa adalah mereka yang memadukan integritas,keahlian dalam

³ Naibaho Dorlan,*Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*,(Purwokerto Selatan:CV Pena Pesada,2021)

bidangnya, empati terhadap siswa, komunikasi efektif, dan konsistensi dalam penerapan aturan. Mereka mampu menginspirasi dan memotivasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan memberikan panutan yang kuat dalam pembentukan karakter.

8. Memiliki akhlak yang mulia dan menjadi teladan.

Guru yang memiliki integritas tinggi, adil, sabar, dan peduli terhadap perkembangan siswa. Selain itu, kemampuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi positif juga menjadi ciri utama guru yang dianggap memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswa.

Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru PAK

Beberapa indikator kompetensi kepribadian guru menurut Cece Wijaya adalah:

- a. Kemantapan dan integritas pribadi
- b. Peka terhadap perubahan dan pembaruan
- c. .Berpikir Alternatif
- d. Adil, jujur dan objektif
- e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
- f. Ulet dan tekun bekerja
- g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik
- h. Simpatik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak. Bersifat terbuka, kreatif, dan berwibawa.⁴

Guru Pendidikan Agama Kristen yang kompeten memiliki karakteristik seperti integritas moral yang tinggi, pemahaman mendalam terhadap ajaran Kristen, kemampuan untuk menyampaikan materi secara relevan dan inspiratif, serta kemampuan membina hubungan yang positif dengan siswa. Keterbukaan untuk dialog dan pengembangan rohaniah, serta kesediaan untuk memberikan teladan moral, juga menjadi bagian penting dari karakteristik guru Pendidikan Agama Kristen.

Pengertian Karakter

Karakter merupakan keseluruhan sifat, nilai, dan sikap yang membentuk kepribadian seseorang. Ini mencakup integritas, moralitas, etika, serta bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. Karakter mencerminkan kualitas moral dan kepribadian yang memandu tindakan dan keputusan seseorang dalam berbagai situasi. Karakter juga dapat didefinisikan sebagai tabiat, watak, serta akhlak yang telah ada dalam diri seorang individu yang merupakan hasil internalisasi sebagai landasan dalam berfikir dan berperilaku sehingga menjadi ciri khas pada suatu individu. Menurut Hasan (2010:6), Pembinaan karakter manusia dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai uni-versal (Berkowitz & Bier, 2005:7). Pendidikan karakter di Indonesia merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah dalam membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, karena pendidikan karakter lebih menekankan pada aspek nilai yang universal.⁵

Pentingnya pembentukan karakter bagi anak didik

Pendidikan mempunyai dua tujuan utama, yaitu menjadikan manusia sebagai individu yang cerdas dan individu yang bermoral." Pendidikan karakter bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berbudi luhur, manusia Indonesia yang cerdas dan rasional, manusia yang inovatif dan pekerja keras, optimis, percaya diri dan patriotik. Oleh karena itu, pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat memadukan pendidikan karakter

⁴ Huda Mualimul. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa: Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Penelitian*. 11(2)

⁵ Maunah Binti. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 5(1)

dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh aspek perkembangan kognitif dan fisik anak, sosial emosional, kreatif dan spiritual harus seimbang.⁶

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan.⁷ Pentingnya Pembentukan karakter bagi anak didik adalah antara lain sebagai berikut:

1. Landasan Etika dan Moral: Membantu anak didik memahami perbedaan antara benar dan salah, serta membentuk dasar moral yang kuat untuk panduan tindakan mereka.
2. Pengembangan Kepribadian Positif: Mendukung perkembangan aspek kepribadian positif seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin yang sangat berpengaruh pada hubungan sosial dan profesional di masa depan.
3. Kesiapan Menghadapi Tantangan: Memperkuat ketahanan mental dan emosional anak didik, membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif dan penyelesaian masalah yang baik.
4. Membangun Hubungan Sosial yang Sehat: Memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial yang penting untuk membentuk hubungan interpersonal yang positif dan saling mendukung.
5. Pengaruh Positif dalam Pembelajaran: Karakter yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membentuk sikap positif terhadap pengetahuan, kreativitas, dan kerja keras.
6. Kontribusi Positif dalam Masyarakat: Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan kewarganegaraan yang dapat membimbing anak didik menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif.
7. Pencegahan Perilaku Negatif: Membentuk karakter dapat membantu mencegah perilaku negatif seperti kekerasan, penggunaan narkoba, atau tindakan melanggar hukum.
8. Pengembangan Kemampuan Mengambil Keputusan: Memfasilitasi pengembangan kemampuan mengambil keputusan yang baik berdasarkan nilai dan prinsip moral, membantu anak didik menjadi individu yang bijaksana.
9. Pembentukan Dasar Pendidikan Holistik: Karakter yang kuat mendukung pendidikan holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada perkembangan pribadi, sosial, dan emosional.
10. Persiapan untuk Masa Depan: Karakter yang baik membantu menciptakan dasar yang kokoh untuk kesuksesan di masa dewasa, baik dalam karier maupun kehidupan pribadi.

Secara keseluruhan, pembentukan karakter bagi anak didik bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang bermoral, beretika, dan siap menghadapi berbagai situasi kehidupan dengan bijaksana.

Pengaruh Karakter Terhadap Kualitas Pendidikan

Karakter merupakan cara berperilaku dan berpikir yang khas oleh setiap pribadi baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan setiap keputusannya adalah individu yang berkarakter.⁸ Pengaruh karakter dalam meningkatkan kualitas pendidikan melibatkan beberapa aspek yang berkontribusi positif terhadap lingkungan belajar. Berikut adalah beberapa cara karakter dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan:

1. Motivasi dan Kedisiplinan

⁶ Irianti. Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter siswa di SMA Somba Opu. *Jurnal Kependidikan Media* 1.11(2)

⁷ Normawati, Hasriana. (2018). Pentingnya Pembentukan Karakter dalam Rangka Pendidikan Menuju Perbaikan Bangsa. *Jurnal IQRA*. 13(2)

⁸ Manasikana, Anggraeni. 2018. Pendidikan Karakter dan Mutu Pendidikan Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan 2018*

Karakter yang kuat, seperti disiplin diri dan motivasi intrinsik, dapat meningkatkan kehadiran dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Sikap Positif terhadap Pembelajaran

Karakter positif mendukung sikap yang baik terhadap pengetahuan dan pembelajaran, mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan bersemangat.

3. Peningkatan Hubungan Guru-Siswa

Kepribadian guru yang positif dan berorientasi pada karakter dapat meningkatkan hubungan interpersonal dengan siswa, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar.

4. Budaya Sekolah yang Positif

Karakter yang baik menciptakan budaya sekolah yang positif, mempromosikan kerjasama, penghargaan, dan rasa tanggung jawab di antara seluruh anggota komunitas sekolah.

5. Kemampuan Resolusi Konflik

Siswa dengan karakter yang baik memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengatasi konflik, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis di kelas dan sekolah.

6. Pengembangan Etika Belajar

Etika belajar yang positif, seperti kejujuran, kerja keras, dan rasa tanggung jawab, menciptakan dasar untuk prestasi akademis yang berkelanjutan.

7. Pendidikan Moral dan Etika

Integrasi pendidikan moral dan etika ke dalam kurikulum dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai, etika, dan tindakan yang benar.

8. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Karakter positif di kalangan siswa dapat menciptakan keterlibatan orang tua yang lebih besar, membentuk aliansi antara sekolah dan keluarga untuk mendukung pembelajaran anak.

Dengan mengutamakan pengembangan karakter, pendidikan menjadi lebih dari sekadar pemberian pengetahuan akademis, melibatkan pembentukan individu yang bermoral, beretika, dan siap untuk menghadapi tantangan kehidupan. Ini membentuk dasar yang kokoh untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Kompetensi kepribadian seorang guru memiliki dampak yang sangat besar bagi karakter siswa. Manusia adalah makhluk yang cenderung suka mencontoh, meniru dan ingin seperti orang lain. Demikian juga halnya dengan anak didik. Guru adalah sebagai teladan bagi anak didik. Pohan (2020) mengatakan bahwa keteladanan berkaitan dengan segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh siswa⁹. Segala aspek dari seorang guru dapat menjadi perhatian bagi anak didik. Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi siswa yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian siswa. Bahkan cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian lain, yang juga mempunyai pengaruh terhadap siswa. Maka dari itu, kompetensi kepribadian yang baik sangat penting bagi seorang guru. Jika guru memiliki karakter yang baik, tentunya siswa juga akan mengikutinya. Begitu juga sebaliknya. Jika guru memiliki kepribadian yang kurang baik, siswa juga akan mengikuti karakter yang tidak baik tersebut.¹⁰

⁹ Irianti, Thahir. 2022. Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Somba Opu. *Jurnal Kependidikan Media* 1.11(2)

¹⁰ Taleba, Mas, Lamatenggo. 2023. Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Aksara*.09(1)

Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Kristen memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Berikut adalah beberapa peran kunci yang dimainkannya oleh kompetensi kepribadian guru dalam konteks ini:

- a. **Teladan Moral**
Guru sebagai teladan moral memiliki peran besar dalam membimbing siswa untuk mengembangkan nilai-nilai etika dan moral Kristen. Sikap dan tindakan guru menciptakan contoh yang dapat diikuti oleh siswa.
- b. **Pengajaran Nilai-nilai Kristen**
Guru pendidikan agama Kristen harus memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Kristen dan mampu menyampaikannya dengan cara yang relevan dan inspiratif kepada siswa.
- c. **Membimbing Pertumbuhan Rohani**
Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam pertumbuhan rohani, membantu mereka memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran Kristen serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- d. **Pembinaan Kehidupan Doa**
Guru dapat membimbing siswa dalam pengembangan kehidupan doa yang aktif. Ini mencakup pengajaran tentang pentingnya doa, keintiman dengan Tuhan, dan praktik doa sehari-hari.
- e. **Mendorong Pelayanan dan Kepedulian Sosial**
Guru dapat mendorong siswa untuk melayani sesama dan mengembangkan rasa kepedulian sosial, sejalan dengan ajaran Kristen tentang kasih dan pelayanan kepada orang lain.
- f. **Pemberdayaan Siswa sebagai Pemimpin Kristen**
Guru dapat membimbing siswa untuk memahami dan mengembangkan peran mereka sebagai pemimpin Kristen di berbagai konteks, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
- g. **Mengelola Konflik dengan Kasih Karunia**
Guru dapat memberikan contoh bagaimana mengelola konflik dengan kasih karunia dan pemahaman, mencerminkan nilai-nilai pengampunan dan kerukunan Kristen.
- h. **Memberikan Dukungan Emosional dan Hati Nurani**
Guru memiliki peran sebagai pendukung emosional bagi siswa, membantu mereka mengatasi tantangan hidup dengan dasar nilai-nilai Kristen dan hati nurani yang sehat.
- i. **Menumbuhkan Kepedulian terhadap Kebenaran dan Keadilan**
Guru dapat membimbing siswa untuk memiliki keprihatinan terhadap kebenaran dan keadilan, sesuai dengan ajaran Kristen, dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.
- j. **Pembinaan Hubungan dengan Tuhan**
Guru dapat membimbing siswa dalam membangun hubungan pribadi dengan Tuhan, membantu mereka memahami makna iman Kristen dan bagaimana menerapkan iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
Melalui kompetensi kepribadian yang kokoh dan sesuai dengan ajaran Kristen, guru pendidikan agama Kristen dapat memainkan peran krusial dalam membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika Kristen.

KESIMPULAN

kompetensi kepribadian guru PAK adalah kemampuan personal yang harus dimiliki guru PAK yang mencerminkan kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif, berwibawa serta menjadi teladan yang berlandaskan pada Alkitab dan nilai-nilai kristiani. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan. Kompetensi kepribadian seorang guru memiliki dampak yang sangat besar bagi karakter siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsaputra Uhar, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)
- Suyanto, Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Erlangga)
- Naibaho Dorlan, *Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, (Purwokerto Selatan: CV Pena Pesada, 2021)
- Huda Mualimul. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa: Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Penelitian*. 11(2)
- Maunah Binti. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 5(1)
- Normawati, Hasriana. (2018). Pentingnya Pembentukan Karakter dalam Rangka Pendidikan Menuju Perbaikan Bangsa. *Jurnal IQRA*. 13(2)
- Manasikana, Anggraeni. (2018). Pendidikan Karakter dan Mutu Pendidikan Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan 2018*
- Irianti, Thahir. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Somba Opu. *Jurnal Kependidikan Media* 1.11(2)
- Taleba, Mas, Lamatenggo. (2023). Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Aksara*. 09(1)